

Membimbing Siswa Menulis Dan Menerbitkan Karya Buku Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Ery Maritim

SD Negeri 02 Tanjungsari

Koresponden penulis : erimaritime@gmail.com

Abstract . *This article discusses best practices in guiding students to write and publish works through the school literacy movement at SD Negeri 02 Tanjungsari. The purpose of this paper is to provide insight into effective approaches and strategies in developing students' writing skills as well as encouraging them to publish work. This paper describes some best practices that can be applied in the context of the school literacy movement. First, it is important for schools to create an environment that supports and encourages students to write. This can be done through the establishment of reading corners in the classroom, literacy groups, creative spaces, and support from school residents. Giving special time to writing, providing relevant resources, providing appropriate guidance and guidance to students in the writing process are also important factors in increasing students' interest and motivation in writing. Teachers can use an inclusive and differentiated approach to ensure that every student gets support that suits their needs. The provision of constructive feedback and the opportunity to revise writing are also important aspects of guiding students in writing. The importance of publishing students' works as an effort to motivate them and provide a sense of achievement. Guiding students to write and publish work through the school literacy movement requires a holistic and structured approach. By creating a supportive environment, providing appropriate guidance, schools can motivate and help students develop writing skills as well as appreciate the value of their works.*

Keywords: *Children's Books, Literacy Movement, School Literacy, Writing*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang best practice dalam membimbing siswa menulis dan menerbitkan karya melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri 02 Tanjungsari. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan wawasan tentang pendekatan dan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa serta mendorong mereka untuk menerbitkan karya. Pada tulisan ini menggambarkan beberapa best practice yang dapat diterapkan dalam konteks gerakan literasi sekolah. Pertama, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk menulis. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan pojok baca di kelas, grup literasi, ruang kreatif, dan dukungan dari warga sekolah. Pemberian waktu khusus untuk menulis, menyediakan sumber daya yang relevan, memberikan panduan dan bimbingan yang tepat kepada siswa dalam proses menulis juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis.

Kata Kunci : Buku Anak, Gerakan Literasi, Literasi Sekolah, Menulis

LATAR BELAKANG

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan (Sukirman, 2020). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat masalah yang muncul terkait dengan rendahnya minat dan kemampuan menulis siswa di banyak sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya karya tulis siswa yang dipublikasikan dan kurangnya apresiasi terhadap kegiatan menulis di kalangan siswa. Selain itu, menerbitkan karya tulis siswa juga menjadi perhatian penting dalam konteks gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan

Received Desember 24, 2023; Accepted Januari 08, 2024; Published Februari 29, 2024

* Ery Maritim, erimaritime@gmail.com

kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk menulis dan menerbitkan karya-karya siswa. Gerakan Literasi Sekolah atau yang disingkat GLS ialah suatu upaya yang dicoba secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah selaku organisasi pendidikan yang warganya literat sejauh hayat lewat pelibatan public (Fathonah, 2016: 2) (Ilmi et al., 2021). GLS sendiri sudah mulai dicanangkan sejak tahun 2016 dan dikembangkan berdasarkan Sembilan Agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud (Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar, 2016). GLS di kawasan Sekolah Dasar sendiri bertujuan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran di SD yang literat, dengan spesifikasi: 1) Menyenangkan serta ramah peserta didik, sehingga meningkatkan semangat belajar. 2) Seluruh warganya menampilkan empati, peduli serta menghargai sesama 3. Mengembangkan semangat ingin tahu serta cinta pengetahuan 4. Memampukan warganya cakap berkomunikasi serta sanggup berkontribusi kepada lingkungan sosialnya, dan 5. Mengakomodasi partisipasi seluruh masyarakat sekolah serta kawasan eksternal SD (Abidah & Dewi, 2023). Berkaitan dengan itu, banyak sekolah yang belum memiliki strategi dan pendekatan yang efektif untuk membimbing siswa dalam menulis dan menerbitkan karya. Kurangnya pembimbingan yang memadai dalam menulis dapat menjadi hambatan utama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Guru sering kali kesulitan dalam memberikan arahan dan umpan balik yang efektif kepada siswa, serta memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis secara kreatif. Selain itu, kurangnya kesempatan untuk mempublikasikan karya-karya siswa juga dapat mengurangi motivasi siswa dalam menulis.

Pentingnya menerbitkan karya tulis siswa sebagai bentuk penghargaan dan motivasi tambahan juga sering kali terabaikan. Siswa perlu merasakan manfaat nyata dari usaha menulis mereka dan merasa diakui sebagai penulis yang memiliki suara. Namun, kurangnya kesempatan untuk menerbitkan karya mereka dapat mengurangi motivasi siswa dan membatasi apresiasi terhadap karya tulis mereka. Mengingat permasalahan-permasalahan ini, perlu adanya laporan best practice yang membahas strategi dan pendekatan yang efektif dalam membimbing siswa menulis dan menerbitkan karya melalui gerakan literasi sekolah. Dengan memiliki latar belakang yang jelas tentang masalah ini, sekolah dan guru dapat mengadopsi praktik terbaik yang dijelaskan dalam laporan ini untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa serta mendorong mereka untuk menerbitkan karya-karya mereka.

KAJIAN TEORITIS

Pemahaman tentang Literasi Sekolah: Stewart, R. A., & Walker, R. A. (2017) menekankan pentingnya gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Mereka menyoroti perlunya menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan mendorong siswa untuk membaca dan menulis secara aktif. Penerbitan Karya Siswa: Rosenblatt, L. M. (2018) menyoroti pentingnya menerbitkan karya siswa sebagai bentuk penghargaan dan motivasi tambahan. Menurutnya, menerbitkan karya siswa dapat memberikan rasa prestasi kepada siswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan menulis. Pembentukan Klub Menulis dan Lingkungan Kreatif: Salah satu best practice yang diungkapkan oleh Carr, M. L., et al. (2020) adalah pembentukan klub menulis dan lingkungan kreatif di sekolah. Klub menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi dan mendiskusikan karya mereka, sementara lingkungan kreatif menciptakan atmosfer yang menginspirasi dan mendukung siswa dalam menulis.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil dokumentasi dari best practice yang sudah dilakukan di SD Negeri 02 Tanjungsari Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Propinsi Jawa Tengah. Namun tetap mengacu pada literature review sebagai penguat referensi bagi penulis dalam mengembangkan gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dan Strategi dalam Membimbing Siswa Mengembangkan Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan informasi dengan menggunakan kata-kata secara tertulis. dengan menulis menggunakan kata baku yang baik dan benar, tentu individu dapat mengekspresikan apa yang dirasakannya. Menurut Sardila (2016) (Umam, 2022). Kemampuan menulis yang baik mencakup kemampuan menghasilkan teks yang jelas, koheren, terorganisir, dan sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi yang diinginkan. Hal ini melibatkan kemampuan mengatur gagasan, mengembangkan argumen, menggunakan bukti dan pendukung yang relevan, serta menghasilkan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis yang baik sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, karier, dan kehidupan sehari-hari, karena tulisan yang efektif memungkinkan kita menyampaikan pesan dengan jelas dan mempengaruhi pembaca secara positif. Pendekatan dan strategi yang efektif dalam

membimbing siswa mengembangkan kemampuan menulis meliputi: 1) Pendekatan Berpusat pada Siswa: Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) (Festiawan, 2020).

Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan, minat, dan latar belakang siswa. Guru perlu menerapkan strategi diferensiasi yang memungkinkan mereka mengajar dengan mempertimbangkan gaya belajar, tingkat keterampilan, dan minat siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Tulisan yang mereka buat sesuai kemampuan dasar yang dimiliki para siswa, awalnya membuat poster disertai tulisan, menulis puisi dengan tema sehari-hari, kemudian mulai menulis cerita yang temanya disesuaikan dengan aktivitas siswa di rumah. 2) Model Tulis-Baca-Bicara: Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam tiga proses penting dalam menulis, yaitu menulis, membaca, dan berbicara.

Studi riset yang telah dilakukan oleh Progress In International Reading Literacy Research (PIRLS), yang menilai kemampuan membaca siswa kelas empat, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke- 45 dari 48 negara yang termasuk dalam kategori membaca. Artinya kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat buruk (Wiedarti, 2016: 2) (Ilmi et al., 2021). Dengan menulis diharapkan kemampuan membaca siswa pun semakin baik. Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan membaca contoh tulisan yang baik, berdiskusi tentang tulisan mereka, dan berpartisipasi dalam sesi feedback dan revisi. Siswa dipersilahkan memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas masing-masing, disitu tersedia buku pelajaran, buku cerita, dan majalah anak. setelah membaca siswa di haruskan menulis apa saja yang ada dipikian mereka, kemudian mereka harus berani membacakannya didepan kelas untuk didengar oleh teman-teman. 3) Pembelajaran Kolaboratif:

Pembelajaran kolaboratif dalam penelitian mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan dan konsep pada siswa (Siri, 2020), karena pembelajaran ini menstimulasi keingintahuan siswa (Nurkamilah, 2017). Pembelajaran kolaboratif menjadi sebuah alternatif pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Susanti et al., 2017), berbeda dengan pembelajaran konvensional (Diana et al., 2019) (Mahsus & Latipah, 2021). Mengadopsi strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok kecil atau proyek kolaboratif di mana siswa dapat saling memberikan umpan balik dan mendiskusikan tulisan mereka. Melalui kolaborasi, siswa dapat belajar dari pengalaman dan perspektif satu sama lain, serta

mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang proses menulis. dalam kegiatan ini siswa diarahkan untuk menuju aula sekolah untuk mendapatkan materi dari pembimbing literasi sekolah kemudian melakukan tanya jawab dan diskusi bersama antara kelas 4,5, dan 6 terkait rencana karya. 4) Pemberian Umpan Balik Terarah: Guru memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik yang spesifik, konstruktif, dan terarah kepada siswa. pemberian umpan balik ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep (Abdullah et al., 2019). Umpan balik harus fokus pada aspek-aspek tertentu dalam menulis, seperti struktur, kejelasan, tata bahasa, dan gaya. Selain itu, guru juga dapat membantu siswa mengembangkan strategi revisi yang efektif. Dalam kegiatan diskusi tersebut guru tentu memberikan umpan balik terkait hasil karya siswa dapat melalui pertemuan literasi sekolah maupun melalui grup whatsapp yang sudah tersedia. 5) Menyediakan Model Tulisan yang Baik: Guru dapat memperkenalkan dan membagikan contoh tulisan yang baik kepada siswa.

Model tulisan ini dapat berupa contoh dari penulis terkenal atau tulisan siswa yang berkualitas tinggi. Melalui pemaparan terhadap model tulisan yang baik, siswa dapat belajar tentang struktur, gaya, dan teknik penulisan yang efektif. Biasanya kegiatan ini dipaparkan pada LCD proyektor sekolah. 6) Menerbitkan Karya Siswa: Mendorong siswa untuk menerbitkan karya mereka dapat memberikan motivasi tambahan dan pengakuan atas upaya menulis mereka. Guru dapat membimbing siswa dalam proses penerbitan karya melalui partisipasi dalam lomba menulis atau publikasi di media sosial. Pada sekolah kami siswa disilahkan membuat cerita anak dan dikirimkan ke majalah anak Putra Cendekia yang berdomisili di Purbalingga. Cerita anak adalah suatu cerita yang memuat sastra anak yang berupa kisah/dongeng (Aditya Dharma, 2019). Kebetulan majalah tersebut menjadi majalah utama bagi anak di Kabupaten Pemalang. Selanjutnya perencanaan membuat buku antologi puisi dan cerita anak yang penulisnya terdiri dari siswa kelas tinggi (4, 5, dan 6) serta seluruh guru SD Negeri 02 Tanjungsari.

Uraian Kegiatan Gerakan Literasi selama 7 bulan. dimulai bulan Oktober 2022 sampai dengan April 2023

Pertemuan	Materi	Tempat
Minggu 1	Membaca mandiri 15 menit sebelum pelajaran sekolah dimulai	Ruang kelas
Minggu 2	Membaca mandiri dan menulis jurnal bacaan	Ruang kelas
Minggu 3	Membaca mandiri dan review karya	Ruang kelas
Minggu 4	Menulis karya mandiri dan presentasi karya	Ruang kelas

Uraian Kegiatan Gerakan Literasi Gabungan (kelas 4,5, dan 6) selama 7 bulan. dimulai bulan Oktober 2022 sampai dengan April 2023

Pertemuan	Materi	Tempat
Bulan 11, 2022	Pemberian motivasi menulis dan tanya jawab oleh pembimbing literasi	Ruang aula
Bulan 12, 2022	Pemberian materi menulis, tanya jawab, dan melihat contoh karya tulis	Ruang aula
Bulan 1, 2023	Percobaan membuat poster dan komik dengan tema bebas, diskusi, publikasi karya di majalah dinding	Ruang aula
Bulan 2, 2023	Pemberian materi menulis, Percobaan menulis puisi dan cerita anak dengan tema bebas, diskusi hasil karya, bimbingan, publikasi karya di majalah dinding	Ruang aula & grup whatsapp
Bulan 3, 2023	Menulis puisi atau cerita anak dengan tema belajar, bimbingan whatsapp	Ruang aula & grup whatsapp
Bulan 4, 2023	Pengumpulan karya, revisi tulisan, editing, dan penerbitan karya berupa buku antologi	Ruang aula

Faktor –faktor Terciptanya Lingkungan yang Mendukung Siswa dalam Menulis

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam menulis, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain: 1) Keterlibatan Guru: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam menulis. Guru perlu memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Mereka harus mendorong dan memotivasi siswa untuk menulis secara aktif, serta memberikan contoh tulisan yang baik. Disediakan grup whatsapp gerakan literasi sebagai wadah diskusi karya siswa yang langsung diberi umpan balik oleh pembimbing literasi. 2) Sumber Daya yang Tersedia: Lingkungan yang mendukung menulis harus dilengkapi dengan berbagai sumber daya, seperti buku-buku referensi, majalah, surat kabar, perpustakaan sekolah, dan akses ke teknologi. Siswa harus memiliki akses ke beragam materi bacaan yang dapat menginspirasi dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai jenis tulisan. Hal ini sudah tersedia di perpustakaan sekolah “Bustanul Ilmi” SD Negeri 02 Tanjungsari dengan berbagai macam pilihan buku yang menarik. 3) Kegiatan Menulis yang Beragam: Lingkungan yang mendukung menulis harus menyediakan berbagai jenis kegiatan menulis yang menarik dan bervariasi. Ini dapat mencakup penulisan cerita, puisi, artikel, jurnal pribadi, blog, atau bahkan pembuatan skenario. Dengan menyediakan beragam jenis kegiatan menulis, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Pada pelatihan kami mencoba menulis puisi dan cerita terlebih dahulu. Agar lebih fokus capaiannya. 4) Kolaborasi dan Diskusi: Lingkungan yang mendukung menulis juga harus mendorong kolaborasi dan diskusi antara siswa. Siswa dapat berbagi tulisan mereka, memberikan umpan balik satu sama lain, dan

berpartisipasi dalam diskusi mengenai topik menulis. Melalui kolaborasi dan diskusi, siswa dapat memperoleh perspektif yang beragam dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Siswa bebas memperlihatkan karya mereka masing-masing saat kegiatan literasi gabungan di aula sekolah. 5) Penerbitan dan Penghargaan: Lingkungan yang mendukung menulis juga harus mendorong penerbitan dan memberikan penghargaan atas karya siswa. Siswa harus merasakan kebanggaan dan penghargaan ketika melihat tulisan mereka dipublikasikan atau mendapatkan apresiasi dari guru, teman sekelas, atau masyarakat sekolah. Ini akan memberikan motivasi tambahan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Pihak sekolah bekerja sama dengan penerbit Kertasentuh dari CV.Nakomu Jombang Jawa Timur untuk menerbitkan karya siswa berupa buku antologi berjudul “Rasa dan Bahasa Kita” yang di editor oleh pembimbing literasi sekolah.

Penerbitan Karya Siswa Sebagai Motivasi dan Prestasi

Peran penerbitan karya siswa dalam memotivasi mereka dan memberikan rasa prestasi diantaranya: Motivasi Intrinsik: Penerbitan karya siswa memberikan motivasi intrinsik kepada mereka. Menurut Sardiman (2014) mengemukakan bahwa Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfunksinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Ardiyana et al., 2019). Ketika siswa melihat karya mereka dipublikasikan, mereka merasa bangga dan bersemangat untuk terus mengembangkan kemampuan menulis mereka. Pada awalnya siswa hanya menempel hasil karya di majalah dinding, kemudian mencoba mengirim karya ke majalah anak. Dari beberapa kali mengirim ada tiga siswa yang tulisannya berhasil dimuat di majalah anak yakni siswa kelas IV B yang bernama Nayla Ayatul Maulida, Tasya Azzahra, dan Najwa Khoirusyifa. Tentu hal ini menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa bagi sekolah. Penerbitan menjadi bentuk pengakuan atas usaha dan kerja keras siswa, yang memotivasi mereka untuk terus mengeksplorasi dan meningkatkan keterampilan menulis. Pembaca Sebagai Audience: Dengan menerbitkan karya siswa, siswa memiliki kesempatan untuk memiliki pembaca yang lebih luas daripada hanya guru atau teman sekelas. Mereka dapat berbagi tulisan mereka dengan komunitas sekolah, keluarga, atau bahkan masyarakat umum melalui pameran karya, publikasi sekolah, blog, atau media sosial. Memiliki audience yang lebih luas memberikan tujuan yang nyata dalam menulis dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Peningkatan Keterampilan Menulis: Proses penerbitan melibatkan revisi dan pengeditan yang mendalam. Siswa perlu menghasilkan karya yang berkualitas dan sesuai dengan standar penerbitan. Melalui proses ini, siswa mengembangkan keterampilan

revisi, penyuntingan, dan pola pikir kritis terhadap tulisan mereka. Mereka belajar untuk memperbaiki struktur, tata bahasa, dan gaya penulisan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan menulis secara keseluruhan. Penghargaan dan Pengakuan: Penerbitan karya siswa memberikan penghargaan dan pengakuan atas upaya mereka dalam menulis. Hal ini memberikan rasa prestasi dan kepuasan pribadi yang meningkatkan harga diri siswa. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, penghargaan sekolah, pujian dari guru atau teman sekelas, atau bahkan pengakuan publik dalam bentuk komentar atau tanggapan positif terhadap tulisan mereka. Ini memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan menulis mereka. Peningkatan Keterampilan Komunikasi: Melalui penerbitan karya, siswa belajar untuk menyampaikan pesan mereka dengan cara yang efektif dan jelas kepada pembaca yang beragam. Mereka belajar untuk mempertimbangkan audiens, menggunakan bahasa yang tepat, dan menyusun tulisan yang mudah dipahami. Penerbitan karya siswa membantu mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa.

Peran Sekolah dan Guru dalam Memfasilitasi Penerbitan karya Siswa

Sekolah dan guru dapat memfasilitasi penerbitan karya siswa dalam konteks gerakan literasi sekolah dengan cara: Membuat Program Publikasi Karya Siswa: Sekolah membuat program yang secara khusus mendorong dan memfasilitasi publikasi karya siswa. Program mencakup berbagai kegiatan seperti menulis bersama, menulis untuk majalah dinding, lomba menulis pada hari pendidikan nasional, pembuatan dan penerbitan buku antologi sekolah yang terintegrasi dengan proyek pelajar pancasila. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan diri dalam proses penerbitan dan mempublikasikan karya mereka. Memberikan Umpan Balik dan Penghargaan: Guru dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang karya mereka yang akan dipublikasikan. Umpan balik ini dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan memperbaiki karya mereka sebelum dipublikasikan. Selain itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menerbitkan karya mereka, baik melalui sertifikat penghargaan, pengakuan publik, atau penghargaan khusus dalam acara sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Artikel "Membimbing Siswa Menulis dan Menerbitkan Karya Melalui Gerakan Literasi Sekolah", telah diidentifikasi bahwa membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dan menerbitkan karya memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa dan sekolah. Melalui pendekatan yang efektif, lingkungan yang

mendukung, penerbitan karya siswa, dan kolaborasi antara sekolah, guru, dan komunitas, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, merasakan motivasi intrinsik, merasakan rasa prestasi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan dalam konteks gerakan literasi sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam menulis dan menerbitkan karya mereka: Membentuk tim atau komite literasi di sekolah untuk merancang program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran menulis siswa. Menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan sumber daya, seperti buku, majalah, surat kabar, dan teknologi, serta mendorong kolaborasi dan diskusi di antara siswa. Melibatkan guru sebagai pembimbing yang memberikan umpan balik konstruktif dan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Mengadakan kegiatan penerbitan karya siswa, seperti kontes menulis, penerbitan sekolah, atau kolom khusus dalam publikasi sekolah, untuk memberikan kesempatan siswa untuk mempublikasikan karya mereka. Membangun kemitraan dengan media lokal, penerbit, atau komunitas sastra untuk memperluas peluang penerbitan karya siswa. Memanfaatkan teknologi dan platform digital, seperti blog kelas, situs web sekolah, atau media sosial, untuk mempublikasikan karya siswa secara online. Mengadakan acara pameran karya siswa di sekolah atau di luar sekolah untuk memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan audiens dan mendapatkan pengakuan atas karya mereka. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menerbitkan karya mereka, baik dalam bentuk sertifikat, penghargaan sekolah, atau penghargaan khusus dalam acara sekolah. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, sekolah dan guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam menulis dan menerbitkan karya mereka. Gerakan literasi sekolah dapat menjadi wahana yang memotivasi, memberikan rasa prestasi, dan mengembangkan kemampuan menulis siswa secara holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S., Syahid, A., & Kadir, S. (2019). Efektifitas Pemberian Umpan Balik Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 5 Bukal Kabupaten Buol. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1, 1006–1016. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/870%0Ahttps://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/870/731>
- Abidah, D. Y., & Dewi, R. F. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Literasi Melalui Kegiatan Klub Jurnalistik di SD Muhammadiyah 22 Surabaya. 3(2), 479–487.

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Agustin, I. D. A., & Bhilawa, L. (2020). REPUTASI CEO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN Ika Dyah Ayu Agustin Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Loggar Bhilawa Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1–10.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 1–17.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Mahsus, M., & Latipah, E. (2021). Metodologi Eduinnova: Pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.38706>
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature review : hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37–46. <https://doi.org/10.35874/jkp.v19i1.842>
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.43237>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Umam, N. (2022). Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 127–134. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6980>